

B A B I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang dan Perumusan Masalah

Salah satu tujuan hidup manusia di dunia adalah mencapai suatu kebahagiaan, yakni suasana yang tenang, damai, kebutuhan terpenuhi dan sebagainya. Disamping itu jiwa yang sehat dari seseorang juga ikut menentukan timbulnya kebahagiaan tersebut. Kenyataannya tidak setiap manusia dapat menikmati dan mencapai apa yang menjadi tujuan hidup tersebut. Berbagai macam sebab dan rintangan yang mungkin terjadi dalam mencapai tujuan hidup, sehingga tidak sedikit yang mengalami kekecewaan, konflik dan kecemasan dalam hidupnya.

Ketenangan dan kebahagiaan hidup dapat tercapai jika ada keseimbangan pribadi atau bermental sehat. Kita sadar bahwa tidak selamanya manusia dalam keadaan seimbang mentalnya. Banyak faktor yang mempengaruhinya dan juga tergantung pada situasi dan kondisi. Oleh karena itu yang dinamakan pribadi yang betul-betul sehat mental kadang sukar diwujudkan

Terbentuknya pribadi yang sehat mental pada manusia disamping pengaruh dari diri sendiri juga karena adanya pengaruh dari luar. Adapun pengaruh dari luar yang berperan salah satu diantaranya yaitu pendidikan. Pendidikan yang

selalu berusaha membawa anak kearah yang lebih baik, lebih berkembang dan lebih dewasa.

Seperti kita ketahui bahwa lingkungan pendidikan yang pertama kali menentukan perkembangan jiwa anak adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Didalam keluarga terutama orang tua yang dapat menciptakan suasana yang tenang dan bahagia akan berpengaruh positif terhadap perkembangan jiwa anak. Situasi tersebut dapat ditemui dalam keluarga yang memperhatikan keutuhan keluarga. Menurut hasil penelitian lembaga penyelidikan pendidikan IKIP Bandung, 1958 dan 1960 dalam Gerungan, 1983 hal 188 dijelaskan maksud dari keutuhan keluarga adalah :

" Pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa didalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak. Apabila salah satu tidak ada maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Juga apabila ayah atau ibunya jarang pulang kerumah dan berbulan-bulan meninggalkan anaknya, karena tugas atau hal-hal lain, dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itupun tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tuanya hidup bercerai, demikian pula keluarga itu tidak utuh lagi".

Selain keutuhan dalam struktur keluarga dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi bahwa didalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang harmonis.

Jadi yang dimaksud dengan keutuhan keluarga adalah suatu keluarga yang didalamnya ada ayah, ibu dan anak yang berinteraksi satu sama lain secara nyata serta harmonis. Sedangkan

dalam keluarga tak utuh kecuali tidak adanya keutuhan struktur keluarga juga interaksi anak dengan orang tua kurang harmonis. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan mental anak. Dengan tidak adanya salah satu orang tuanya, anak akan merasa kurang adanya perhatian yang utuh dari orang tuanya. Sehingga mereka mencari kepuasan di luar rumah, karena di rumah mereka tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Mereka mencari kepuasan dengan minum-minuman, merokok, jarang pulang ke rumah, sering tidak masuk sekolah dan lain sebagainya. Itu semua dianggapnya sebagai pengobat hatinya.

Selain dari keutuhan keluarga, tingkat pelanggaran norma sekolah ditentukan pula dari perhatian orang tua. Kadang ada anak yang di rumah selalu diperhatikan oleh orang tuanya baik kebutuhan biologis seperti : makan, minum dan lain sebagainya, juga kebutuhan yang bersifat psikologis. Mereka membutuhkan kecintaan dan kasih sayang dari orang lain terutama orang tuanya sendiri. Mereka membutuhkan rasa aman dalam keluarga, kedamaian dls, sehingga anak merasa tentram, damai karena orang tua selalu memperhatikan. Dengan perhatian, anak menjadi punya semangat atau dorongan untuk hidup. Tetapi ada pula orang tua yang tidak pernah memperhatikan anaknya karena keduanya kerja dan banyaknya kesibukkan sehingga tidak pernah ada komunikasi atau hubungan serta kasih sayang antara orang tua dan anak.

Akibatnya anak merasa kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Kemudian anak mencari pelampiasan atau kesenangan sendiri diluar rumahnya, dengan cara yang dipandang jelek dimata masyarakat yaitu ada yang minum-minuman sampai mabuk, jarang pulang ke rumah, waktu sekolah tidak masuk atau membolos dan lain sebagainya. Itu semua dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tuanya.

Bagi mereka yang penanaman nilai agama dari orang tuanya kurang, mereka condong tidak pernah atau tidak mau peduli akan hari esok dan kehidupannya diakhirat kelak. Yang mereka lakukan hanya kesenangan saja, sebagai ganti ketidak puasan hatinya karena di rumah kurang adanya perhatian dari orang tuanya. Segala yang dilakukan banyak yang menyangkut hal-hal yang dilarang oleh agama, tapi mereka tidak mau tahu tentang dosa yang harus ditanggungnya dengan semau sendiri melanggar norma-norma agama. Oleh karena itu keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk menciptakan tingkah laku atau kebiasaan yang wajar dan akhirnya anak dapat menyesuaikan diri dalam sekolah dan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini penulis ingin membahas masalah " *Apakah ada pengaruh keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah* "

B. Identifikasi Masalah

Tinggi rendahnya tingkat pelanggaran norma sekolah sangat tergantung dari tinggi rendahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut meliputi :

1. Faktor internal (dari dalam diri pelaku pelanggar)
 - a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikhis.
 - b. Ketidak seimbangan penenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.
 - c. Pembawaan yang negatif yang mengarah kepelanggaran norma sekolah.
 - d. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
 - e. Tidak mempunyai kesadaran diri.
2. Faktor eksternal (dari luar diri pelaku pelanggar)
 - a. Rasa cinta dengan orang tua dan lingkungan kurang.
 - b. Kurang perhatian, kasih sayang dari orang tuanya.
 - c. Orang tua yang otoriter.
 - d. Orang tua yang bersifat masa bodoh, anak dibiarkan berkembang sesuai dengan perkembangannya sendiri.
 - e. Tingkat penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga.
 - f. Orang tua yang broken home.

Faktor-faktor mana saja yang berhubungan dengan pelanggaran norma sekolah, hal ini sangat perlu diketahui sebagai

suatu informasi dalam pemberian diagnosis kepada siswa maupun orang tua. Sebagai bahan untuk penanggulangan pelanggaran norma sekolah yang berkelanjutan yang akan merugikan anak atau siswa.

C. Pembatasan masalah

Perumusan masalah yang penulis kemukakan diatas masih umum dan luas. Agar pembahasannya tidak terlalu luas, maka penulis perlu membatasi permasalahannya. Dalam skripsi ini penulis batasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh keutuhan keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah ?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah ?
3. Adakah pengaruh penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah ?
4. Adakah pengaruh keutuhan keluarga, perhatian orang tua dan penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah ?

D. Pembatasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan persepsi dari para pembaca skripsi ini, maka penulis ingin mengemukakan beberapa batasan istilah. Dalam hal ini ada dua penjelasan istilah yaitu penjelasan secara konseptional dan penjelasan secara operasional.

1. Secara Konsepsional

- a. Keutuhan keluarga, menurut hasil penelitian lembaga penyelidikan pendidikan IKIP Bandung, 1959 dan 1960 dalam Gerungan, 1983 hal 186 adalah pertama-tama keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa didalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak. Selain keutuhan dalam struktur keluarga dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, jadi didalam keluarga berlangsung interaksi sosial wajar (harmonis).
- b. Perhatian, menurut Sumadi Suryabrata, 1984 hal.16 adalah pemusatan tenaga psikhis yang tertuju pada suatu obyek.
- c. Orang tua, menurut WJS Poerwodarminto, 1985 hal.688 adalah orang yang sudah tua atau bapak dan ibu.
- d. Penanaman, Departemen P & K, hal. 895 adalah proses, perbuatan, cara menanamkan.
- e. Nilai agama, Departemen P & K, hal.9 adalah kepercayaan kepada Tuhan dan kebaktian dan kewajiban - kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.
- f. Pelanggaran norma, menurut Crow and Crow dalam bukunya Bimo Walgito, 1980 hal.51 adalah Ketidak taatan yang mengandung ketidak tundukkan anak didik terhadap peraturan sehingga menyukarkan proses belajar.

g. Sekolah, menurut balai pustaka adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

2. Secara Operasional

a. Keutuhan keluarga adalah suatu keluarga yang didalamnya ada ayah, ibu dan anak yang berinteraksi satu sama lain secara nyata serta harmonis.

b. Perhatian orang tua adalah pemusatan kesadaran bapak, ibu yang tertuju pada anak, dalam hal ini perhatian orang tua dalam kebutuhan psikhis.

c. Penanaman nilai agama adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi, mengembangkan, menularkan nilai-nilai keagamaan pada anak baik melalui ungkapan-ungkapan verbal atau petuah, sikap dan prilaku sebagai contoh penerapan nilai-nilai keagamaan pada anak.

d. Pelanggaran norma sekolah adalah ketidak taatan siswa terhadap peraturan atau ketentuan sekolah yang mengikat sehingga menyukarkan proses belajar siswa itu sendiri.

E. Alasan Pemilihan Masalah

Alasan yang mendasari penulisan topik masalah dalam penulisan ini ada dua yaitu alasan obyektif dan subyektif.

1. Alasan Obyektif

- a. Semua anak tentunya menginginkan hidup dalam keluarga yang sejahtera, namun pada umumnya masih banyak dari keluarga yang kedua orang tuanya bekerja atau banyak kesibukkan, maka orang tuanya kurang dalam memperhatikan kebutuhan anaknya terutama kebutuhan psikhis anak. Sehingga anak mencari pelampiasan diri diluar rumah dengan melakukan hal-hal yang tidak baik dinata masyarakat pada umumnya.
- b. Begitu pula dengan anak yang dari keluarga yang tidak utuh, oleh karena kurangnya perhatian dari orang tuanya mereka juga bisa melakukan hal yang sama yaitu mencari pelampiasan atau kesenangan diri diluar rumah.
- c. Bagi anak yang penanaman nilai agamanya dalam keluarga kurang atau sejak kecil anak kurang mendapatkan penanaman nilai agama dalam keluarga, kadang juga akan menjadikan anak tidak tahu tentang nilai-nilai agama yang baik yang harus dilakukan dan yang harus dihindarkan. Sehingga anak akan melakukan apa saja yang menurut dirinya baik dan tidak memperdulikan apakah itu melanggar nilai - nilai agana atau tidak.

2. Alasan Subyektif

- a. Penulis tertarik ingin lebih memahami masalah keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah karena banyak siswa melakukan pelanggaran yang dikarenakan faktor sekolah dan lingkungan.
- b. Sebagai calon pembimbing perlu mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan keluarga agar nantinya dapat dipergunakan sebagai bekal konselor untuk membantu orang tua dalam memelihara dan mengasuh anak secara bijaksana dan waja

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Pembahasan

a. Tujuan primer

- 1). Untuk menganalisa pengaruh keutuhan keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.
- 2). Untuk menganalisa pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.
- 3). Untuk menganalisa pengaruh penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.
- 4). Untuk menganalisa pengaruh keutuhan keluarga, perhatian orang tua dan penanaman nilai agama

dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.

b. Tujuan Sekunder

- 1). Apabila tujuan primer tersebut telah terwujud dan ternyata ada pengaruh, maka manfaat penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi fihak-fihak yang berkepentingan dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan keutuhan keluarga kurang, orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, dan terutama orang tua atau keluarga yang penanaman nilai agamanya dalam keluarga kurang.
- 2). Untuk menyatakan faktor-faktor lain yang ikut berpengaruh terhadap pelanggaran norma sekolah.

2. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi dan melengkapi persyaratan dalam usaha untuk memperoleh predikat sarjana ilmu pendidikan, jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, pada Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan keyakinan penyusun yang merupakan pangkal tolak dalam menghadapi masalah yang disajikan dalam penelitian skripsi ini. Anggapan dasar ini menjadi

dasar pemikiran yang penyusun pakai sebagai dalil untuk dipatuhi dalam penelitian ini. Anggapan dasar penyusun runuskan sebagai berikut :

1. Seorang anak dari keluarga utuh atau dari keluarga yang tidak utuh pada hakekatnya membutuhkan perlakuan-perlakuan yang wajar dari orang lain terutama dari orang tuanya sendiri. Perlakuan-perlakuan itu dapat berwujud perhatian dari orang tuanya, kasih sayang, dimengerti, dihargai dan lain sebagainya, sehingga anak akan merasa tentram, punya semangat atau dorongan untuk hidup dan dapat berkembang secara wajar. Dasar pemikiran yang penyusun rumuskan seperti diatas, sesuai dengan pendapat ahli Dr. Singih D Gunarso 1990 hal 7-19 yang mengungkapkan sebagai berikut :

- a). Banyak orang tua yang bersikap acuh tak acuh. "Biarlah anak itu berkembang sendiri", atau "Biarlah anak itu menanggung akibatnya kelak". Atau mungkin saling cuitangan, saling menyalahkan antara suami dan istri.
- b). Seorang anak pada hakekatnya membutuhkan perlakuan-perlakuan kasih sayang dari orang lain, khususnya dari orang tuanya sendiri.

2. Anak berprilaku baik atau tidak baik juga ditentukan dari penanaman nilai agama dalam keluyarga. Sebab peranan keluarga sebagai guru bagi anak yang utama sekali, se-

hingga pencerminan perilaku anak terutama ditentukan dari penanaman nilai agama dalam keluarganya. Dasar pemikiran yang penyusun rumuskan seperti diatas, sesuai dengan pendapat ahli Dr. Singgih D Gunarso tahun 1990 hal 44

yang mengemukakan sebagai berikut :

Kejujuran dan tingkah laku moralitas lainnya yang diperlihatkan seorang anak, tidak ditentukan bagai mana pandainya, atau oleh pengertian dan pengetahuan keagamaan yang dimiliki si anak, melainkan tergantung sepenuhnya kepada penghayatan nilai-nilai keagamaan dan perwujutannya dalam tingkah laku dan dalam hubungannya dengan anak lain.

3. Perkembangan anak ditentukan oleh faktor dasar dan lingkungan, baik keluarga, sosial budaya maupun masyarakat. Jika anak dalam perkembangannya selalu mengarah ke hal yang positif, maka kemungkinan kecil terjadi pelanggaran norma sekolah yang dilakukan oleh anak. Dasar pemikiran yang penyusun rumuskan seperti diatas, sesuai dengan pendapat ahli Franz Magnis Suseno, 1987 hal 102 yang

mengemukakan sebagai berikut :

Jika anak mempunyai pandangan moral yang negatif dan kedisiplinan yang rendah ia akan cenderung melakukan berbagai bentuk pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku disekolah tersebut.

II. Hipotesa

Hipotesa adalah jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Suatu hipotesa akan diterima kalau hasil penelitian membuktikan kebenaran terhadap pernyataan itu dan hipotesa akan ditolak bila mana hasil penelitian itu menyang

kalnya. Penolakan dan penerimaan hipotesa sangat tergantung pada hasil analisa yang telah disimpulkan. Dalam penelitian ini penyusun mengajukan hipotesa kerja sebagai berikut :

1. Hipotesa Minor

- a. Ada pengaruh keutuhan keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.
- b. Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.
- c. Ada pengaruh penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.

2. Hipotesa mayor

Ada pengaruh antara keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga terhadap tingkat pelanggaran norma sekolah.

I. Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian

a. Ruang lingkup

Yang menjadi obyek penelitian ini khusus tentang pengaruh keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga. sedang yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas II SMP 2 Magetan tahun ajaran 1994 / 1995.

b. Keterbatasan penelitian

- 1). Dalam penelitian ini seluruh sampel diambil dari

sebagian populasi yang ada sebagai perwakilan. Oleh karena itu hasil penelitian ini terbatas pada siswa kelas II SHP 2 Magetan yang menjadi tempat penelitian. Walaupun demikian hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai barometer bagi orang tua pada umumnya dalam mendidik anaknya.

2). Keterbatasan metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode studi dokumenter. Dalam metode angket manipulasi responden mungkin terjadi sehingga sejauh mana hasil angket pada anak tergantung pada jawaban yang diberikan responden. Dalam metode studi dokumenter, tingkat pelanggaran sekolah banyak macamnya sehingga harus dapat diketahui terlebih dahulu pelanggaran norma sekolah yang sering dilakukan oleh anak.

3). Keterbatasan Variabel

Banyak variabel yang mempengaruhi pelanggaran norma sekolah, misalnya : Kurangnya pemenuhan kelengkapan sekolah, kurangnya kesadaran dari diri sendiri, tidak bisa menolak ajakan teman yang sifatnya negatif. Namun dalam penelitian ini hanya meneliti dari tiga Variabel yaitu keutuhan keluarga, perhatian orang tua, penanaman nilai agama dalam keluarga.